

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menjadi unsur terpenting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan cultural transition dimana pendidik sebagai pelaku dalam melaksanakan pengetahuan kepada anak didik didalam dunia pendidikan. Guru sering juga disebut dengan istilah “pendidik”, kedua istilah tersebut memiliki persesuaian dalam pengertian. Bedanya adalah istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal.¹ Jadi guru PAI adalah guru yang mengajarkan atau mendidik peserta didik dengan sebuah pelajaran yang baik berdasarkan ajaran agama Islam dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

2. Fungsi Guru PAI

Selain menjadi seorang guru di sekolah fungsi guru PAI sangatlah luas. Seorang guru agama akan menjadi contoh atau teladan dimanapun ia berada seperti di masyarakat, di lingkungan, di keluarga dan disekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru agama memiliki peranan yang sangat penting.

¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 65

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, fungsi guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar
- b. Guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Menjadi seorang guru pendidikan agama islam tidaklah hanya sekedar bertugas mengajar pada peserta didik saja, akan tetapi seorang guru pendidikan agama islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokoknya, yaitu:²

1) Tugas Instruksional

Yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengetahuan agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan kedalam tingkah laku dalam kehidupannya.

a. Tugas Moral

Yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkan diri keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya religious.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada didalam diri disetiap anak didik. Kecerdasan ini harus

² Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18

dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intekektual ,kecerdasan emosional , kecerdasan spiritual.³ Dengan demikian tanggung jawab guru agama islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlakul karimah dan cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yanga akan datang.

B. Strategi Guru Pai dalam Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley juga merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Beberapa pengertian dan pendapat tersebut diambil dalam buku strategi belajar mengajar Anissatul Mufarrokah.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit...* hal. 19

⁴ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pengertian tersebut diambil dalam bukunya Khanifatul.⁵

Dari definisi strategi dan pembelajaran yang sudah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, arah pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata “perencanaan” dan kata “pembelajaran”. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ketika merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa,

⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif-Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.23

seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

b. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Beberapa nilai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan adalah sebagai berikut:⁷

a) Signifikansi

Signifikan dapat diartikan sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya, adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

b) Relevan

Relevan artinya sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal.

c) Kepastian

⁷ Ibid..., hal. 38-40

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif- alternatif yang bisa dipilih, akan tetapi berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.

d) Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku. Misalnya, perencanaan pembelajaran ini dapat diimplementasikan manakala memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat tersebut tidak dipenuhi, maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan yang kaku, karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

1) Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

2) Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi, seandainya...”. Daya ramal ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

c. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁸

1) Merumuskan tujuan khusus

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Guru harus merancang tujuan khusus, sebab tujuan yang bersifat umum dirumuskan oleh para pengembang kurikulum. Fungsi rumusan pembelajaran khusus adalah sebagai teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran umum. Dengan demikian, maka pencapaian tujuan-tujuan khusus dalam proses pembelajaran, merupakan indikator pencapaian tujuan umum.

2) Pengalaman belajar

Langkah yang kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁸ *Ibid...*, hal 40-45

3) Kegiatan belajar mengajar

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan sistem adalah menentukan kegiatan belajar mengajar. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.

4) Orang-orang yang terlibat

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan sistem juga bertanggung jawab dalam menentukan orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan juga tenaga profesional.

5) Bahan dan alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran.

6) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula).

7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam sebuah sistem perencanaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat

keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Manakala berdasarkan evaluasi seluruh elemen telah tersedia dengan lengkap, maka kita dapat menentukan tahap berikutnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁹

b. Metode pelaksanaan pembelajaran PAI

Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (Sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan.¹⁰ Berikut adalah penjelasan beberapa metode tersebut:

- 1) *Metode talqin*; perlu digunakan dalam mengajarkan membaca alQur'an, mulai dengan cara memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak tersebut disuruh mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut

⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar..*, hal. 1

¹⁰ R. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT RemajaPosdakarya) 2008 hal. 95

perlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang, hingga akhirnya ia hafal.

- 2) *Metode demonstrasi*; dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktik, seperti cara mengajar menulis. Menurut Ibnu Sina jika seorang guru akan mempergunakan metode tersebut, maka terlebih dahulu ia mencontohkan tulisan huruf hijaiyah di hadapan murid-muridnya. Setelah itu barulah menyuruh para murid untuk mendengarkan ucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya* dan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara menulisnya.
- 3) *Metode pembiasaan dan keteladanan*; termasuk salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak. Cara tersebut secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak.
- 4) *Metode diskusi*; dapat dilakukan dengan cara penyajian pelajaran di mana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 5) *Metode penugasan*; dilakukan dengan menyusun sejumlah modul atau naskah kemudian menyampaikan kepada para murid untuk dipelajarinya. Dalam bahasa Arab, pengajaran dengan penugasan ini dikenal dengan istilah *al-ta'lim bi al-marâsil* (pengajaran dengan mengirimkan sejumlah naskah atau modul).

c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembelajaran

Langkah untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, yaitu mengurutkan kegiatan pembelajaran, bagaimana ia memulainya, menyajikannya, dan menutup pelajaran.¹¹

2) Penyampaian Informasi

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, penyampaian informasi yang dimaksud adalah penyampaian berupa materi pelajaran. Penyampaian materi tidak akan direspon oleh siswa secara baik tanpa diawali dengan pendahuluan yang menarik¹² Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi adalah urutan penyampaian, ruang lingkup materi yang disampaikan, dan jenis materi.

3) Partisipasi Siswa

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi siswa, sebagai berikut:

1. Latihan dan praktik, seharusnya dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.

¹¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif..*, hal. 15

¹² Ibid,..hal 16

2. Umpan balik, setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut.¹³

4) Tes

Dalam pembelajaran, tes digunakan oleh guru untuk mengetahui:

- a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan
- b) apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau dikenal dengan istilah *follow up*, sering tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan/atau memberikan tugas.¹⁴

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (*evaluation*). Di jantung penilaian ini terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas *values* (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara

¹³ Ibid..., hal.18

¹⁴ Ibid,...hal.21

informasiinformasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.¹⁵

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok.

b. Karakteristik dan Fungsi Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, di antaranya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Memiliki implikasi tidak langsung terhadap siswa yang dievaluasi.
- 2) Lebih bersifat tidak lengkap.
- 3) Mempunyai sifat kebermaknaan relatif.

Di samping karakteristik, evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar

¹⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 1

¹⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan-Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

¹⁷ Ibid..., hal.4

- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.

c. Tujuan Evaluasi

Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut: ¹⁸

- 1) Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- 3) Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- 4) Memotivasi belajar siswa.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

d. Obyek Evaluasi Hasil Belajar (Ranah Pikomotorik/Ranah Keterampilan).

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya yang dikutip dalam buku pengantar evaluasi pendidikan berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan

¹⁸ Ibid...,hal. 8

(*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, yaitu: (1) Apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka? (2) Apakah peserta didik sudah dapat menghayatinya? (3) Apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam praktek atau dalam kehidupan sehari-hari?¹⁹

Ranah psikomotor (*Nahiyah al-Harakah*) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson dalam bukunya Anas Sudijono yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.²⁰

C. Tinjauan Tentang Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Agar gambaran kepribadian itu jelas, maka penulis memaparkan pengertian kepribadian menurut beberapa para ahli mengemukakan definisinya sebagai berikut:

a. Wiliam Stern

Menurut beliau kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.²¹

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49

²⁰ *Ibid...*, hal. 57

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hal. 175

b. Witherintong

Menurut beliau kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang di integrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan cultural.²²

Dengan demikian pengertian kepribadian dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikologis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri seseorang yang telah bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.

2. Tipe-tipe Kepribadian Muslim

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

1) Aspek Biologis

Aspek biologis, yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini di dasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk yang dimiliki seseorang, tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini diantaranya:

a. Hippocrates dan Gelenus

²² Rafy Supari, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Moedrn*. (Jakarta : Rajawali, 2009), hal. 151

Mereka berpendapat bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan yaitu: ²³

a) Tipe Choleric

Tipe ini disebabkan cairan empedu kuning yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak emosi, mudah marah, dan mudah tersinggung.

b) Tipe Melancholic

Tipe ini disebabkan cairan empedu hitam yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak tertutup, rendah diri, mudah sedih dan putus asa.

c) Tipe Plegmatis

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan lendir yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak statis: lamban, apatis, pasif, dan pemalas.

d) Tipe Sanguinis

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan darah merah yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak aktif, cekatan, periang, dan mudah bergaul.

2) Aspek Sosiologis

²³ Jalaludin, *Psikologi Agama*,,,, hal. 205

Pembagian ini berdasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini adalah: ²⁴

a) Edwart Spranger

a. *Tipe Teoriti*, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti dan mengemukakan pendapat.

b. *Tipe Ekonomis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi.

c. *Tipe Estetis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju pada masalah-masalah keindahan.

d. *Tipe Sosial*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kearah kepentingan kemasyarakatan dan pergaulan.

e. *Tipe Politis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, dan organisasi.

f. *Tipe Religius*, yaitu orang yang taat kepada ajara agama, senang dengan masalah ke-Tuhanan dan keyakinan agama.

3) Aspek Psikologis

Dalam pembagian tipe kepribadian berdasarkan psikologis Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga

²⁴ Ibid,, hal. 208

unsure: emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder (proses pengiring).²⁵

- a) Emosionalitas merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh yang positif, sifat umumnya adalah kurang respek kepada orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita dinamis, pemurung, dan suka berlebih-lebihan.
- b) Aktivitas yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan, sifat unsure yang tampak adalah lincah, praktis berpandangan luas, ulet, periang dan selalu melindungi kepentingan orang lemah.
- c) Fungsi sekunder (proses periang) yaitu sifat yang didominasi oleh kerentanan perasaan, sifat umum yang tampak watak tertutup, tekun, hemat, tenang, dan dipercaya.

3. Struktur Kepribadian Muslim

Struktur adalah komposisi pengetahuan bagan-bagan komponen dan susunan suatu kelompok keseluruhan. Menurut para ahli psikologis adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Sigmund Freud
 - 1) Id, mempunyai fungsi menuniakan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah.
 - 2) Ego, merupakan system yang berfungsi menyalurkan ide ke keadaan nyata.

²⁵ Ibid,, hal. 213

²⁶ Ibid,, hal. 215

- 3) Super ego, sebagai sesuatu system yang memiliki unsure moral dan keahlian, maka sebagian besar ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego adalah membawa individu ke arah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral.

b. Sukanto M.M

Sedangkan menurut Sukanto, M.M struktur kepribadian terdiri dari :

- 1) Qald adalah hati yang menurut istilah kata (termologi) artinya sesuatu yang berbolak balik. Qald bisa diartikan hati sebagai daging sekepal dan juga bisa berarti kehatian.

Qald adalah reservoir energy nafsiah yang menggerakkan ego dan fuad. Dilihat dari berbagai segi ada kecenderungan bahwa teori Freud tentang ide mirip dengan karakter hati yang tidak bisa berisi iman, yaitu qald yang menuntut kepuasan yang menganut prinsip kesenangan.²⁷

- 2) Fuad (perasaan) adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut hati nurani dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitive terhadap gerak atau dorongan hati dan merasakan akibatnya.²⁸
- 3) Ego. Aspek ini timbul karena ebutuhan oragansime untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Ego atau aku bisa dipandang sebagai aspek aksekutif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan, memilih objek

²⁷ Ibid,, hal. 216

²⁸ Ibid,, hal. 217

yang bisa memenuhi kebutuhan dan mempersatukan pertentangan antara *qald* dan *fuad* dengan dunia luar. Dalam fungsinya ego berpegang pada prinsip kenyataan. Tujuan prinsip kenyataan ini adalah mencari objek yang tepat untuk mereklusikan ketegangan yang timbul dalam organism.²⁹

4. Faktor- Faktor Membentuk Kepribadian Muslim

Adapun faktor-faktor yang membentuk kepribadian manusia antara lain :

1) Factor Intern atau dalam

- a. Naluri, setiap manusia di dunia ini pasti mempunyai naluri mirip seperti hewan., letak perbedaannya naluri manusia disertai oleh akal pikiran, sedangkan naluri hewan tidak demikian. Oleh karena itu naluri manusia bisa dapat melakukan tujuan yang ingin dikerjakan. Sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan tujuannya.
- b. Keturunan adalah segala cirri, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya dan pembentukan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh faktor dalam (keturunan). Bagaimanapun faktor keturunan dalam membentuk kepribadian anak tidak dapat dipungkiri.³⁰

2) Factor eksternal atau dari luar.

Faktor ini sering disebut dengan faktor lingkungan, ada yang:

²⁹ Ibid,, hal. 218

³⁰ Erhamwinda, *Konseling Islami.*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 42

- a. Dari pengaruh makhluk hidup .seperti sesama manusia, binatang atau tumbuhan. Dari faktor manusia pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Pengaruh dari benda mati, seperti geografi, iklim, cuaca, perabot rumah, atau hasil kebudayaan ,media massa, elektronik, media cetak, dan sebagainya.

Dari kedua faktor tersebut mana yang paling kuat atau paling lemah dalam mempengaruhi kepribadian saat kita jumpaibeberapa aliran, yaitu: ³¹

a) Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor keturunan mempunyai pengaruh yang lebih kuat, karena sejak lahir manusia sudah dibekali bakat.Manusia tinggal menumpuk saja, melanjutkan dan memeliharanya. ³²

b) Aliran Empirisme

Bahwa lingkungan lebih kuat pengarnya sehingga keturunan kurang atau tidak berarti, maka untuk mengetahui sifat dan pribadi seseorang cukup melihat dimana ia tinggal dan dibesarkan. ³³

c) Aliran Konvergensi

Mana yang diungkap kuat atau lingkungan dan hireditas yaitu kedua faktor itu mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang sifat dan

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.*(Yogyakarta : PT Grafindo Persada, 2004), hal. 177

³² Ibid,, hal. 177

³³ Ibid,, hal. 178

perlakuan dapat dilihat dari keturunan dan dimana ia dibesarkan dan hidup.³⁴

5. Macam- macam Kepribdian Muslim

Kepribadian manusia, yakni kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir, dan kepribadian orang munafik. Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al- Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt. Ada sepuluh profil atau ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim,yaitu:³⁵

1. Salimul Aqidah

Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan- ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

artinya: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam (QS 6:162).

³⁴ Ibid,, hal. 179

³⁵ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhaap Konsep Insan Kamil* (Sumenep Madura: dosen IDIA Prenduan Vol. 11, No 11, Januari 2016 M)

Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid. Karena memiliki aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam da'wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah Saw mengutamakan pembinaan aqidah, iman atau tauhid.

2. Shahihul Ibadah

Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.....

“shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah marujuk kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak ada unsure penambahan ataupun pengurangan.

3. Matinul Khuluq

Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat.

Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw ditutus untuk memperbaiki akhlak dan

beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya, *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Q.S Al Ahzab/33:21)³⁶

4. Qowiyyul Jismi

Kekuatan jasmani (qowiyyul jismi) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya.

Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda yang

³⁶ Ibid

artinya: Mu'min yang kuat lebih aku cintai daripada mu'min yang lemah (HR. Muslim).

5. Mutsaqqoful Fikri.

Intelek dalam berpikir (mutsaqqoful fikri) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir, misalnya firman Allah:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang, khamar dan judi. Katakanlah: “pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir (QS 2:219).

Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktivitas berpikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu.

6. Mujahadatul Linafsihi.

Berjuang melawan hawa nafsu (mujahadatul linafsihi) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.

Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam).(HR.Hakim)

7. Haritsun Ala Waqtihi

Pandai menjaga waktu (harishun ala waqtihi) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya.

Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: "Lebih baik

kehilangan jam daripada kehilangan waktu”. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi.

Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk memanaj waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi Saw adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

8. Munazhhamun fi Syu'unihi

Teratur dalam suatu urusan (munzhzhamun fi syuunihi) termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

9. Qodirun Ala Kasbi

Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (qodirun alal kasbi) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi.

10. Naafi'un Lighoirihi

Bermanfaat bagi orang lain (nafi'un lighoirihi) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim.

....خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Yang artinya *sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya.* (HR. bukhori Muslim).³⁷

D. Kajian tentang Strategi dalam Membentuk Kperibadian Muslim Siswa.

Setiap guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan guru PAI, guru PAI mempunyai

³⁷ Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim,,* (Vol. 11, No 11, Januari 2016 M)

peran penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Agama Islam bagi siswanya. Upaya yang bisa dilakukan misalnya dengan kreatif dalam menggunakan strategi, metode, media, dan sumber belajar dalam pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁸

Ditinjau dari penerapannya, banyak jenis strategi pembelajaran yang paling sering diterapkan diantaranya:³⁹

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwin Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, hal.5

³⁹ Anisatul Mufarokah, *Strategi Model-Model Pembelajaran*, (STAIN Tulungagung Press:2013), hal.98

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan / konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Sedangkan strategi dalam membentuk kepribadian muslim siswa adalah segala bentuk cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu membentuk pribadi siswa dalam kegiatan pengamalan nilai-nilai religius melalui bagaimana metode yang tepat untuk digunakan. Sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik.

Sedangkan strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan suatu strategi. Dengan demikian, metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran pada diri peserta didik. Dibawah ini ada beberapa pengertian tentang metode, antara lain:

- a. Metode berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti *melalui* dan *hodos* berarti *jalan* atau *cara*.
- b. Dalam bahasa arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.

Dengan demikian dengan adanya pengertian diatas, bahwa metode berarti cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Metode yang dapat di gunakan dalam membentuk kepribadian muslim antara lain sebagai berikut: ⁴⁰

- a. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan jalan guru bertanya sedang murid-murid menjawab. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung. Sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa,

⁴⁰ Achmad Fatoni, *Metodelogi Pendidikan Agama.....*,hal.195

penggunaan tanya jawab bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya tanya jawab tersebut akan merangsang siswa untuk berfikir dan diberi kesempatan untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli disebut "*one man show method*" adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok, maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif. Sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.

Untuk penjelasan uraian guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti gambar-gambar, film, slide dan sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan. Misal guru menjelaskan bab shalat, seperti apa pengertian shalat, macam- macam shalat, rukun dan syarat shalat, menjelaskan tata cara shalat dan lain sebagainya.

c. Metode demonstrasi

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk

mengetahui proses pelaksanaan sesuatu apa unsur terkandung didalamnya, dan cara yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif. Atau dengan pengertian lain yang lebih sederhana adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu.

Dengan adanya metode demonstrasi, metode ini sangat cocok digunakan. Hal ini dikarenakan mempermudah penjelasan mengenai proses cara mengerjakan shalat, dimana metode ini membantu peserta didik untuk memahami dengan jelas jalanya proses cara mengerjakan shaalat dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik, dan untuk memeprmudah guru untuk menilai siswa sampai dimana siswa memahami penjelasan tata cara tersebut.

d. Metode targhib dan tarhib

Targhib dan tarhib, metode ini sebagai suatu metode dalam pendidikan dimaksudkan agar anak dapat melakukan kebaikan dan merasa takut berbuat kejahatan dan maksiat, guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar selalu berbuat baik.⁴¹

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :PT.Rosda Karya, 2010), hal.146-147

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan yang penulis dapatkan adalah:

- a. Hanik Ma" rifatussholikah (2012) dengan judul “ Upaya Guru Akidah dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Mirigambar”.

Focus penelitian: 1. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa? 2. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa?

Hasil Penelitian : 1. Metode yang digunakan yaitu melalui pengajaran adalah mengedepankan tentang pendidikan agama . jadi setiap pelajaran itu diberi nilai-nilai, kedua melalui bimbingan, bantuan untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan agar memahami dirinya. Ketiga melalui pembiasaan, dengan melakukan kegiatan rutin setiap hari sehingga muncul keikhlasan dalam dirinya. 2. Faktor penghambat yaitu kurang adanya kesadaran diri siswa dna orangtua, lingkungan masyarakat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, ekstrakurikuler.

- b. Yusfita Dyah Erviana Sari. (2014). Dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMPN I Sumbergempol”.

Focus penelitian: 1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Sumbergempol?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Sumbergempol.?

Hasil penelitian: (1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Sumbergempol dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lain-lain, kemudian guru PAI menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar yaitu metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, dan penugasan. (2) Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Sumbergempol antara lain berasal dari lingkup sekolah dan dari luar sekolah, faktor yaitu berupa terciptanya suasana kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran dan tersedianya sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim, serta peran aktif dari pihak keluarga dan masyarakat untuk ikut mendidik siswa, namun partisipasinya masih sangat minim. Faktor penghambat mayoritas berasal dari luar sekolah yaitu berupa kurangnya partisipasi keluarga dan masyarakat untuk ikut mendidik peserta didik serta terlalu bebasnya peserta didik dalam mengakses situs-situs terlarang di internet.

c. M Khazim Fikri, 2014. Dengan judul skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di MA Al- Ma'arif.

Fokus penelitian: 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di MA Al- Ma" arif ? 2. Bagaimanakah strategi dan metode guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di MA Al- Ma" arif ? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didik di MA Al- Ma" arif ?

Hasil penelitian: *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuat program untuk peserta didik kemudian dilanjutkan untuk membuat RPP. *Kedua*, metode yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode uswatun hasanah, metode ceramah, metode tanya jawab, *Ketiga*, Faktor pendukung dalam meningkatkan kepribadian muslim adalah letak lembaga di lingkungan pesantren, dan juga sebagian besar guru lulusan dari pesantren, sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kepribadian Muslim siswa adalah kedisiplinan siswa yang kurang dan latar belakang keluarga dan juga pendidikan siswa.

Penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesifikasi tentang 1. Perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim, 2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim. 3.

Faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian di atas, peneliti membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbandingan	
		Kesamaan	Perbedaan
1	Upaya Guru Akidah dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Mirigambar	Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. dokumentasi 	Focus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa? 2. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa? Lokasi Penelitian: MTS Mirigambar Kajian Pustaka: Upaya guru akidah, membentuk kepribadian siswa.
2	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Teknik pengumpulan data:	Focus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana

	<p>Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMPN I Sumbergepol</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. wawancara 	<p>proses perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Sumbergepol?</p> <p>2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim di SMPN 1 Sumbergepol.?</p> <p>Lokasi Penelitian: SMPN 1 Sumbergepol</p> <p>Kajian Pustaka:</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran, kepribadian siswa</p>
3	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di MA Al- Ma'arif.</p>	<p>Teknik Pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di MA Al- Ma" arif? 2. Bagaimanakah strategi dan metode guru Aqidah Akhlak

			<p>dalam meningkatkan kepribadian peserta didik di MA Al-Ma'arif?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian muslim peserta didik di MA Al-Ma'arif</p> <p>Lokasi Penelitian: MA Al-Ma'arif</p> <p>Kajian pustaka: Pelaksanaan pembelajaran, guru akidah, kepribadian muslim</p>
--	--	--	--

F. Paradigma Penelitian

Bagan 2.1

Paradigm Penelitian

